

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya.¹ Sebagai seorang makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi dalam segala hal terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya serta dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.² Pendidikan untuk seseorang sangatlah penting karena melalui pendidikan seseorang dapat berkembang dan melangsungkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Di dalam Islam pendidikan atau menuntut ilmu sangat penting, karena menuntut ilmu ialah sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam, yang apabila dikerjakan maka Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang menuntut ilmu tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah pada Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 berikut.

¹ Fadhillah Iffah, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial", *Jurnal Lathaif*, Vol. 1, No. 1, 2022, 38.

² Ababuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif*, Vol. 5, No. 1, 2019, 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan penghargaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan di hadapan Allah maupun di dunia. Pemahaman dan penguasaan pada ilmu pengetahuan ialah faktor yang penting untuk mencapai kemajuan dalam diri setiap orang. Ilmu tersebut bukan hanya dalam hal agama tetapi juga dalam ilmu umum yang tidak bisa didapat dengan sendirinya, tetapi melalui pendidikan atau proses pembelajaran.

Dalam pendidikan selalu ada proses pembelajaran, secara umum pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang akan ada terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.³ Menurut teori humanistik pembelajaran di dalam buku Chairul Anwar adalah suatu cara untuk memanusiakan manusia, sehingga setiap orang dapat mengembangkan potensinya. Aliran ini memandang bahwa belajar sebagai proses untuk menemukan jati dirinya atau memanusiakan manusia dari segala macam potensinya. Pencapaian dari aliran ini adalah memahami diri, dan realisasi bagi orang yang belajar secara optimal. Karena proses humanisasi tersebut, aliran ini melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia melihat kehidupan.⁴ Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa

³ Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif*, Vol. 5, No. 1, 2019, 21.

⁴ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 231.

pembelajaran ialah usaha seorang guru untuk belajar dan dapat merubah tingkah laku dari siswa yang belajar tadi. Karena adanya budi pekerti yang baik dalam pembelajaran maka akan muncul pula sikap dan perilaku yang baik pada siswa.

Melalui pendidikan pula dapat memperbaiki cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, karena akhlak seseorang pada zaman sekarang semakin merosot hari demi hari, jauh dari syariat Islam bahkan jauh dari norma-norma yang berlaku di Negara dan lingkungan sekitar. Mulai dari banyaknya perzinaan, pergaulan bebas, tidak adanya sopan santun terhadap orang tua maupun kepada sebaya, hidup lebih individualis, kurang rasa berbagi, mementingkan diri sendiri, hingga tidak mau bertoleransi dengan orang lain. Seperti dalam artikel sosiologi info menjelaskan bahwa ada 15 bentuk perilaku menyimpang pada remaja di Indonesia seperti tawuran, menggunakan narkoba, balapan liar, seks bebas, pergaulan bebas, tindakan kriminal, kecanduan menonton film porno, maling atau mencuri, melakukan penipuan, menghirup lem Aibon, minuman keras, melawan orang tua, memalak orang lain, sering bertindak anarkis, pencabulan.⁵ Oleh karena itu diperlukannya pendidikan, karena salah satu dampak positif pendidikan ialah seseorang dapat menjunjung tinggi nilai budi pekerti yang baik, khususnya mengenai toleransi.

Toleransi atau dalam Islam sering disebut dengan kata *tasamuh* ialah suatu perilaku seseorang untuk menghormati dan menghargai perbedaan dalam hal apapun. Seperti di Negara Indonesia, karena Indonesia ialah salah satu Negara

⁵Sosiologi Info, "15 Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Indonesia", Diakses Pada 08 Maret 2024, <https://www.sosiologi.info/2022/02/15-contoh-perilaku-menyimpang-pada-remaja-di-indonesia.html>

multicultural dengan berbagai macam suku, bahasa, kebudayaan, dan agama. Sebab keberagaman itulah Indonesia memiliki semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang artinya “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu”. Semboyan itu bukan hanya sekedar semboyan tetapi juga sekaligus sebagai prinsip hidup masyarakat Indonesia untuk tetap bersatu dan memahami satu sama lain walaupun berbeda-beda suku, kebudayaan, maupun bahasa. Maka dari itu perlunya diterapkan sikap *tasamuh* dalam kehidupan, terutama dalam setiap pendidikan.

Adapun ayat yang berkaitan dengan *tasamuh* adalah QS Al-Kafirun Ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
 (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
 (٦)

Surah Al Kafirun Ayat 1-6 tersebut sangat mengandung nilai *tasamuh*, Ibnu Abbas mengatakan bahwa suatu ketika kaum kafir Quraisy membujuk Rasulullah SAW untuk menerima tawaran harta agar beliau menjadi orang yang paling kaya di Makkah, mereka juga akan menikahkan wanita manapun yang Rasulullah inginkan. Mereka berkata “Muhammad, semua ini akan menjadi milikmu asalkan engkau mau berhenti menghina tuhan-tuhan kami, jika engkau tidak ingin menerima tawaran ini, lebih baik kau sembah tuhan-tuhan kami selama setahun”.⁶ Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim harus senantiasa bertasamuh

⁶ Departemen Agama RI, *Al Hidayah AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Asbabun Nuzul Surah Al-Kafirun (109): 1-6)*, (Banten: Kalim), 604.

dengan tidak mempermasalahkan dan tidak menyalahkan kepercayaan orang lain, tetapi jangan sampai kita mempercayai apa yang menjadi kepercayaan orang lain, terutama dalam hal agama dan Tuhan. Ketika seorang muslim percaya bahwa Tuhannya ialah Allah SWT tidak ada Tuhan selain Allah, maka ia tidak boleh percaya akan Tuhan dari agam lain.

Sikap *tasamuh* merupakan sikap yang sangat penting ada bagi setiap orang di dunia ini, karena dengan *bertasamuh* seseorang dapat menghargai satu sama lain, tidak adanya konflik ataupun permusuhan dalam bermasyarakat. Langkah yang harus dilakukan dalam pemahaman *tasamuh* yaitu melalui pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, serta dalam lingkungan masyarakat. Karena Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dan sepanjang hidup.⁷ Dipandang dari segi pendidikan, penerapan sikap *tasamuh* yang benar pada setiap individu dapat terwujud manakala penerapan pembelajaran *tasamuh* berjalan dengan baik di setiap lembaga pembelajaran. Akan tetapi bagi lembaga pendidikan yang semua peserta didiknya berbeda-beda latar belakang keluarga, kebudayaan, bahkan bahasa pasti sedikit banyaknya akan terjadi sikap intoleransi dari segi ucapan maupun perbuatan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa salah satu lembaga pendidikan yang sesuai dengan permasalahan di atas ialah Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. Madrasah Aliyah Wali Songo terletak di Kota Banjarbaru, Kecamatan Landasan Ulin. Madrasah Aliyah Wali Songo merupakan

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

sekolah yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam yang didirikan oleh K.H. Dr. Muhammad Abdul Hamid Marzuki, S. Pd, MM. Lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya memiliki perbedaan dalam hal kebudayaan dan bahasa. Misalkan saja ada anak yang berasal dari kebudayaan dan bahasa Banjar ada juga anak yang berasal dari suku Jawa, lalu hal tersebut membuat mereka berbeda-beda.

Menurut hipotesis awal peneliti, hal di atas tentu membuat mereka saling canggung dalam berinteraksi karena terbiasa memakai bahasa dan terbiasa melakukan suatu hal yang sesuai dengan kebudayaan mereka masing-masing, namun ketika mereka di sekolah yakni di Madrasah Aliyah Wali Songo maka mereka harus melakukan interaksi yang akhirnya menimbulkan kecanggungan, kesalah fahaman, bahkan kesulitan untuk memahami satu sama lain hingga adanya pembulian. Sebagai bentuk upaya *preventif* atau penanggulangan agar tidak terjadi konflik atau sikap intoleransi dibutuhkan sebuah upaya baru, yakni perlu diterapkannya sikap *tasamuh* pada setiap siswa.

Berdasarkan dengan masalah tersebut, guru akidah akhlak diharuskan bisa menumbuhkan nilai-nilai *tasamuh* dan persaudaraan sehingga semua peserta didik mampu menerapkan sikap *tasamuh* dengan baik guna terciptanya sikap saling menghargai satu sama lain terutama dalam hal perbedaan kebudayaan dan bahasa di lembaga pendidikan tersebut. Karena perilaku saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan dapat menciptakan efek positif yang baik dalam bermasyarakat, dengan kata lain mereka memerlukan kesadaran akan nilai-nilai yang ada di dalam diri mereka untuk menumbuhkan sikap toleransi demi menjaga

persatuan dan kesatuan dari berbagai macam perbedaan baik budaya, bahasa, maupun hal lainnya.⁸ Pendidikan *tasamuh* adalah elemen penting dan diperlukan untuk melawan gagasan intoleransi.⁹

Melihat dari latar belakang tersebut menjadi ketertarikan peneliti, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan ialah menerapkan suatu perbuatan atau tindakan yang didasari oleh pengetahuan atau perintah yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

⁸Erika Feri Susanto & Anisia Kumala, “Sikap Toleransi Antaretnis”, *Journal Of Psychology*, Vol. 7, No. 2, 2019, 106.

⁹Kevin Nobel Kurniawan, “Tolerance Education in the Hidden Curriculum: A Case Study on Indonesian Public School”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 23, No. 1, 2019, 5.

¹⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan di sini ialah perbuatan yang dilakukan atas dasar suatu teori atau tindakan pengetahuan maupun perintah yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan, yakni menerapkan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

2. Sikap *Tasamuh*

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sikap adalah sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan keadaan sadar dalam berfikir dan ia meyakini berdasarkan norma-norma yang ada pada agama dan masyarakat. Perbuatan yang berbuat karena suatu masalah yang diyakini oleh seseorang¹¹

Tasamuh adalah bentuk (*mubalaghah*) dari “*samaha*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “tenggang rasa” atau biasa disebut sebagai toleransi.¹² Dalam bahasa Arab *tasamuh* diartikan sebagai sikap saling memudahkan hamba Allah SWT.¹³ Sikap *tasamuh* ialah sikap menghargai perbedaan dengan tidak

¹¹ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Pamularsih, 2009), 1.

¹² Ade Jamaruddin, “Membangun *Tasamuh* Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No. 2, 2016, 171.

¹³ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Bandar Lampung: Atjasa Pratama, 2020), 31.

menyakiti orang lain melalui ucapan ataupun perbuatan yang diperbuat. Nilai *tasamuh* berhubungan dengan konsep dan teori Carl Rogers, yaitu *Unconditional Positive Regard* yakni sikap konselor yang menerima konselinya dengan sepenuhnya, sikap konselor yang menghargai konselinya tanpa syarat, dan sikap konselor yang menghormati konselinya tanpa memandang latar belakang, ras, suku, budaya, dan agama.¹⁴

Adapun pengertian *tasamuh* dalam penelitian ini adalah sikap saling menghargai orang lain dalam hal apapun termasuk dalam hal intern agama maupun antar agama di lingkungan Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. *Tasamuh* intern agama dilakukan di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru karena adanya perbedaan kebudayaan dan bahasa pada siswa, adapun *tasamuh* antar agama dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru karena adanya masyarakat yang berbeda agama di sekitaran madrasah. Oleh karena itu setiap siswa perlu menerapkan sikap *tasamuh* di kepribadiannya agar dapat terbentuknya kehidupan yang aman, damai dan tentram serta saling menghargai satu sama lain, dengan diterapkannya sikap *tasamuh*, tidak ada kesalah pahaman dan hal-hal negatif seperti perseteruan, pembulian dan lain sebagainya di setiap interaksi seseorang dalam dunia pendidikan walaupun banyaknya perbedaan di antara satu sama lain, terkhusus di lingkup Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

¹⁴Hafifuddin Nur, *Nilai-Nilai Dan Kearifan Lokal Budaya Indonesia Dalam Kajian Ilmu Konseling* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 53.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

Penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru dengan sub fokus:

1. Kebijakan sekolah mengenai penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.
2. Keteladanan dewan guru dalam penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.
3. Pembiasaan siswa dalam penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.
4. Pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan sikap *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru meliputi:

1. Kebijakan sekolah mengenai penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.
2. Keteladanan dewan guru dalam penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.
3. Pembiasaan siswa dalam penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

4. Pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan sikap *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah di atas adalah:

1. Teoritis

Bagi peneliti dan pengembang pendidikan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan sikap *tasamuh* yang baik kepada setiap anak didik.

2. Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai gambaran dan bahan evaluasi guru dan orang tua dalam penerapan sikap *tasamuh* kepada setiap siswa guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Juga dapat menambah wawasan guru tentang aspek yang terdapat dalam peran guru untuk menerapkan sikap *tasamuh* bagi setiap siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Yakni, penerapan sikap *tasamuh* setiap peserta didik menjadi meningkat dan peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik tanpa permusuhan di kehidupan sehari-hari, terkhusus pada proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi sekolah, yaitu dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan penerapan sikap *tasamuh* pada setiap siswa di sekolah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti beberapa penelitian dan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Beberapa penelitiannya adalah:

1. Farkhatuz Zahro Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Sikap *Tasamuh* Dalam Pembelajaran PAI Pada Kegiatan Kajian Keagamaan Di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri Bantul dilakukan oleh semua siswa yang beragama Islam maupun Non Islam. Hal tersebut dilakukan agar terjalinnya komunikasi antar siswa Muslim dengan Non Muslim, semua siswa mempunyai peluang yang sama untuk menjadi panitia dalam kegiatan kajian keagamaan tersebut, maka dengan itu dapat meningkatkan implemementasi sikap *tasamuh* antar siswa yang beragama Islam maupun Non Islam. Faktor pendukung kajian keagamaan SMA Negeri 2 Bantul yaitu kegiatan mendapat persetujuan sekolah dan dukungan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat kegiatan kajian keagamaan SMA Negeri 2 Bantul yaitu jarak dan waktu. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang peneliti angkat adalah adanya kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menjelaskan implementasi sikap *tasamuh* pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penerapan sikap *tasamuh* pada setiap siswa dan tidak terfokus pada mata pelajaran apapun.

2. Azhar Rahmanto Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam tesisnya yang berjudul Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Akidah Akhlak Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah diketahui bahwa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bantul ditemukan nilai-nilai toleransi dalam kompetensi inti dan dasar serta dalam teks yang ada dalam buku akidah akhlak kelas X dan kelas XI SMA seperti gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, serta saling menghormati, saling memaafkan, selalu berbuat baik dalam ber muamalah, saling memberikan manfaat kepada orang lain. Implementasi nilai toleransi sesuai dengan yang ada pada buku pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dapat dilihat dari berjalannya pembelajaran dengan RPP yang mengandung nilai-nilai toleransi dalam rumusannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan sikap *tasamuh* pada siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan

mengenai nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

3. Yan Rizky Aprimanaga Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah mengenai berbagai strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada setiap peserta didik yang notobene berbeda-beda agama. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru SDN Pengambangan 6 Banjarmasin Timur dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa adalah melakukan kebijakan sekolah, kegiatan rutin (pesantren kilat dan buka bersama setiap tahun, mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing), kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, membantu siswa melihat persamaan, mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penerapan sikap *tasamuh* pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang guru lakukan dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik tanpa beracuan pada sebuah mata pelajaran. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada upaya penerapan sikap *tasamuh* terdapat berbagai macam kegiatan, seperti kegiatan rutin dan kegiatan spontan, selain itu mengenai tujuan sekolah, visi dan misi sekolah juga sama-sama memuat mengenai *tasamuh*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara baik, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam laporan penelitian ini, penelitian dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan proposal ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penelitian.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Penerapan Sikap *Tasamuh*, Siswa, dan kerangka pikir.

Bab III: Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian dan pembahasan.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.